

Original Article*)

Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Depresi Postpartum
(*The Relationship between Husband's Support and Postpartum Depression*)

Ika Karimah¹, Maryati Sutarno²

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia*
email: ikakarimah180218@gmail.com

Abstract

Introduction: According to data from the World Health Organization (WHO) the population with depressive conditions is 322 million people worldwide. Southeast Asia and the Western Pacific are the regions with the most depressed populations. Indonesia itself has a prevalence of depression of 3,7% or below India which ranks first with a prevalence rate of 4,5%; while depression in the Southeast Asian region is 27% (World Health Organization, 2017). Data The maternal mortality rate in the world in 2017 was about 295,000 mothers died during and after childbirth. The majority of these deaths (94%) occur in low-resource environments and most are preventable.

Methods: Using the literature review method with systemic analysis review. The analysis method in this writing uses the Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis model).

Results: There is a relationship between husband support and the incidence of postpartum depression.

Discussion: The writing of literature studies obtained from various literature has a relationship between husband support for the incidence of postpartum depression and various other causes such as economic conditions, employment, marital status, and childbirth history.

Keywords: husband support, postpartum depression

Artikel

Disubmit (Received) : 03 March 2023

Diterima (Accepted) : 20 December 2023

Diterbitkan (Published) : 21 December 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini yang menjadi alasan perlunya dipeliharanya kesehatan dan ditingkatkan untuk kualitas kesehatan seseorang salah satunya seorang wanita setelah melahirkan. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Ibu mencapai 305/100,000 kelahiran hidup. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Indonesia menargetkan untuk menekan Angka Kematian Ibu menjadi 183 kematian per 100 ribu kelahiran hidup di tahun 2024.¹ Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) penduduk dengan kondisi depresi sebesar 322 juta jiwa diseluruh dunia. Asia Tenggara dan Pasifik Barat merupakan wilayah dengan populasi depresi terbanyak.

Indonesia sendiri memiliki prevalensi depresi sebesar 3,7% atau berada dibawah India yang menempati urutan pertama dengan tingkat prevalensi sebesar 4,5%; sedangkan depresi di wilayah Asia Tenggara sebesar 27%.² Data Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 sekitar 295,000 ibu meninggal selama dan setelah persalinan. Mayoritas dari angka kematian ini (94%) terjadi pada lingkungan sumber daya rendah dan kebanyakan dapat dicegah. Pada tahun 2017, Wilayah Asia Selatan dan Afrika sub-sahara memiliki angka kematian yang sangat besar yaitu menyumbang sebesar 86% dari perkiraan Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia. Dimana, Wilayah Afrika sub sahara sekitar dua pertiga dari total perkiraan Angka Kematian Ibu di dunia atau sebesar 196,000 kematian ibu sementara Asia Selatan menyumbang hampir seperlima atau 58,000 kematian ibu.²

Depresi merupakan satu gangguan atau permasalahan kesehatan jiwa yang paling banyak dialami oleh masyarakat diseluruh dunia. Angka kejadian tingkat depresi di seluruh dunia mencapai 18% pada periode tahun 2005 hingga 2015 atau sebesar 300 juta jiwa dari seluruh populasi didunia. Angka tersebut termasuk pada depresi yang dialami ibu pada masa setelah melahirkan. Karena hal tersebut depresi menjadi membutuhkan perhatian khusus terhadap gangguan masalah kejiwaan tersebut. WHO pada peringatan hari kesehatan sedunia tahun 2017 menjadikan depresi sebagai tema kesehatan dunia dengan memberikan tema "*Depression: Lets talk!*" dan tema nasional "Depresi: Yuk curhat!"¹ Kondisi ibu selama periode *postpartum* dapat terganggu akibat perubahan fisik dan psikologis. Pada masa *postpartum* ibu banyak mengalami kejadian yang penting, salah satunya adalah adaptasi atau perubahan secara fisiologi dan psikologis menghadapi keluarga baru dengan kehadiran buah hati yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang.³ Adaptasi atau perubahan secara fisiologi terjadi pada alat-alat genital baik internal maupun eksternal kembali seperti keadaan sebelum hamil. Selain itu realisasi tanggung jawab sebagai seorang ibu setelah melahirkan bayi menjadi perubahan psikologi pada ibu *postpartum*. Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh ibu untuk memenuhi tanggung jawab dan peran barunya sebagai seorang ibu sehingga menyebabkan perubahan hormonal pada ibu.⁴

Postpartum blues atau sering juga disebut *Maternity Blues* atau *Baby Blues* dimengerti sebagai suatu sindroma gangguan efek ringan yang sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan dan memuncak pada hari ke tiga sampai ke lima dan menyerang dalam rentang waktu 14 hari terhitung setelah persalinan.⁵ Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi depresi di Indonesia mencapai 6,1% dan tersebar di seluruh Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Terdapat 7,4% perempuan yang mengalami depresi dan 5,8% terjadi pada wanita usia subur usia 10-54 tahun.⁶ Proses adaptasi psikologi pada seorang ibu sudah dimulai sejak dia hamil. Kehamilan dan persalinan merupakan peristiwa yang normal terjadi dalam hidup, namun banyak ibu yang mengalami stres yang signifikan. Ada kalanya ibu mengalami perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya keadaan ini disebut *postpartum blues*.⁷ *Postpartum* dapat terjadi dari beberapa faktor risiko diantaranya usia, paritas, status kehamilan, pekerjaan, dan dukungan suami serta keluarga. Seperti salah satu dari beberapa penelitian sebelumnya Dian Irawati dengan judul pengaruh faktor psikososial dan cara persalinan terhadap terjadinya *postpartum blues* pada ibu nifas tahun 2019 dengan nilai *p-value* usia 30 tahun, paritas, status kehamilan, dukungan suami, dan pengetahuan berpengaruh terhadap terjadinya *postpartum blues*. *Postpartum* apabila tidak ditangani dengan baik akan menjadi depresi *postpartum* dan kondisi yang paling berat bisa sampai *postpartum psychosis*. *Postpartum blues* sering menyebabkan terputusnya

interaksi ibu dan anak, dan mengganggu perhatian dan bimbingan yang dibutuhkan bayinya untuk berkembang secara baik. Panduan *obstetric* dan *gynekology* meyakini 10-15% ibu yang melahirkan mengalami gangguan ini dan hampir 90% mereka tidak mengetahui *postpartum blues*.⁸

Suami merupakan dukungan pertama dan utama dalam memberikan dukungan sosial kepada istri sebelum pihak lain yang memberikan. Wanita memiliki dukungan suami cenderung memiliki tingkat depresi *postpartum* yang rendah. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan yang lebih kuat dari pasangan (suami) dipertengahan kehamilan memiliki tekanan emosional setelah melahirkan yang lebih rendah.⁹ Penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan pasangan (suami) yang menjalani kehamilan dapat memprediksi kesehatan mental ketika hamil dan saat *postpartum*. Ibu pasca melahirkan yang kurang memiliki dukungan sosial, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasi, instrumental, penghargaan dari suami, keluarga, tetangga, maupun tenaga kesehatan akan mengalami *postpartum syndrome* hal ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan keluarga (suami) yang diberikan kepada ibu primipara untuk mengurangi dampak dari munculnya *postpartum syndrome*.⁹ Dukungan suami merupakan faktor terbesar dalam mengurangi kejadian *postpartum blues*. Hal ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi paling penting pada saat mengalami *stress* dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi *stress*. Mereka yang mendapatkan dukungan suami baik secara emosional, support, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala *postpartum blues*, sedangkan mereka yang kurang memperoleh dukungan suami relatif mengalami gejala *postpartum blues*. Berdasarkan data yang didapatkan diatas terkait tingginya angka depresi post partum yang menjadi perhatian dunia dan peran dukungan suami terhadap penurunan kejadian *postpartum* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi *literature review* dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Depresi *PostPartum*.”

Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian *literatur review* ini yaitu mengumpulkan dari artikel-artikel penelitian terkait hubungan dukungan suami dalam pengasuhan terhadap kejadian depresi *postpartum* seperti article dalam database jurnal penelitian tinjauan ulang article melalui *google scholar*. Pencarian jurnal dilakukan pada *data based* dengan menggunakan kata kunci, dukungan suami, *husband support*, depresi *postpartum* dan *postpartum depression*. Didapatkan 11 artikel memenuhi dalam kriteria penelitian.

Hasil

Kumpulan artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kumpulan Artikel Penelitian Yang Sesuai Dengan Kriteria Penelitian

| No | Peneliti | Metode penelitian | Hasil |
|----|---|--|---|
| 1 | Lastri, Esty dan Martha 2017. Judul: “Pengaruh Dukungan Suami Dan Bounding Attachment Dengan Kondisi Psikologi Ibu Postpartum Di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2017” ⁹ | Desain penelitian menggunakan deskriptif analitis dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . populasi penelitian seluruh ibu yang melahirkan di bulan Mei 2017 di RSUD Kabupaten Tangerang sebanyak 163 orang. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus Slovin 116 orang ibu <i>postpartum</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan insidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan suami dan <i>bounding attachment</i> serta <i>Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS)</i> . | Ada hubungan dukungan suami dengan kondisi ibu <i>postpartum</i> p hasil uji < nilai p (0,021 < 0,05) dan tidak ada hubungan antara perilaku <i>bounding attachment</i> dengan kondisi psikologis ibu <i>postpartum</i> p hasil uji < nilai p (0,372 > 0,05). |

| No | Peneliti | Metode penelitian | Hasil |
|----|--|--|--|
| 2 | Cindritsya, Grace dan Minar 2019. Judul: “Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan Di Puskesmas Tuminting Manado” ¹⁰ | Metode penelitian analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> , Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. | Ada perbedaan yang signifikan antara ada hubungan dukungan suami dan tidak ada dukungan suami didapat nilai <i>p-value</i> sebesar 0,004 ($\leq \alpha = 0,05$). |
| 3 | Alifia dan Siska Helina, 2017. Judul: “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian <i>Postpartum Blues</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017” ¹¹ | Deskriptif analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>consecutive sampling</i> berjumlah 45 orang ibu <i>postpartum</i> dilakukan dengan cara kunjungan kerumah. | Hasil Analisa dengan uji <i>chi-square</i> dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Hasil penelitian ditemukan ada hubungan dukungan suami terhadap kejadian <i>postpartum blues</i> di wilayah kerja Puskesmas Payung didapatkan hasil ibu <i>postpartum</i> yang memiliki dukungan suami yang kurang yaitu 19 orang (42,2%) dan yang mendapatkan dukungan suami yaitu 26 orang (57,8%). |
| 4 | Natalia Nurtri Laia 2018. Judul: “Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko <i>Postpartum Blues</i> Sindrom Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lolomatua Tahun 2018” ¹² | Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi. Dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 orang. Analisis data dengan menggunakan analisis univariate dan analisis bivariate. Data di analisis dengan melakukan uji analisis <i>chi-square</i> . | Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> diperoleh hasil perhitungan nilai <i>p-value</i> dukungan (0,004) < nilai sig α (0,05) yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan resiko <i>postpartum blues</i> pada ibu primipara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perawatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan tahun 2018. |
| 5 | Dwi Natalia Setiawati, Dewi Purnamawati, Nunung Cipta Dainy, Andriyani, dan Rusdi Effendi 2019. Judul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi <i>Postpartum</i> Di Kabupaten Bogor Tahun 2019” ¹³ | Desain <i>cross-sectional</i> dengan menggunakan populasi penelitian seluruh ibu yang bersalin pada periode bulan Januari sampai Desember 2018 yang ada di Kabupaten Bogor, dengan sampel diambil secara <i>cluster random sampling</i> terhadap 311 responden. Analisa data dengan <i>chi-square</i> dan regresi logistic berganda. | Ibu <i>postpartum</i> yang mengalami depresi <i>postpartum</i> sebesar 59,2%. Ada hubungan umur ($p = 0,000$), Riwayat komplikasi ($p = 0,019$), pendapatan ($p = 0,000$), dukungan suami ($p = 0,000$), pekerjaan ($p = 0,000$) dan problematika marital ($p = 0,003$) dengan kejadian depresi <i>postpartum</i> di Kabupaten Bogor. Dari variable diatas yang paling berpengaruh yaitu dukungan suami (<i>p-value</i> 0,000; OR: 5,873; 95% CI 3,202-10,775). Para ibu yang selama proses kehamilan serta persalinan tidak mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 5,8 kali untuk mengalami depresi <i>post partum</i> dibandingkan dengan para ibu yang mendapatkan dukungan suami. |

| No | Peneliti | Metode penelitian | Hasil |
|----|---|---|---|
| 6 | Hardiyanti, Pipit, dan Tri Wijayanti 2020. Judul: “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi PostPartum Di Puskesmas Trauma Center Samarinda” ¹⁴ | Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner <i>Edinburgh Postpartum Depression Scall</i> (EPDS) dan kuesioner dukungan suami. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan total sampling yang berjumlah 165 orang serta Analisa Bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> . | Ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu <i>postpartum</i> di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Hasil Analisa data yang digunakan pada analisa univariate untuk variabel dukungan suami didapatkan 147 responden (89,1%) memiliki dukungan suami dan 18 responden (10,9%) tidak mendapatkan dukungan suami. Analisa bivariate menggunakan rumus <i>chi-square</i> untuk variabel depresi <i>postpartum</i> didapatkan katagori yang mengalami depresi sebanyak 22 responden (13,3%) dan yang tidak depresi <i>postpartum</i> sebanyak 143 responden (86,7%). Hasil uji <i>chi-square</i> ditemukan 1 <i>cell</i> yang memiliki frekuensi harapan lebih 20%, maka <i>p-value</i> yang digunakan adalah fisher exact dengan $= 0,001 \leq 0,05$, ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu <i>postpartum</i> . |
| 7 | Samria, Indah Haerunnisa 2021. Judul: “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian <i>Postpartum Blues</i> Di Wilayah Perkotaan” ¹⁵ | Desain penelitian dengan menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan data Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Untuk mengukur kejadian <i>postpartum blues</i> peneliti menggunakan kuesioner dukungan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. | Hasil analisis hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> didapatkan hubungan kedua variabel tersebut adalah $p = 0,000$, $p = 0,003 < \alpha 0,05$ maka ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada hubungan dukungan suami dengan kejadian <i>postpartum blues</i> di wilayah perkotaan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden menderita <i>postpartum blues</i> yaitu sebanyak 6 responden (15%) dan 19 responden yang tidak menderita <i>postpartum blues</i> (25%) sedangkan dukungan suami sebanyak 11 (27,5%) dan tidak mendukung sebanyak 4 responden (10,0%). |
| 8 | Qing Li dkk. 2020 Judul: “ <i>Impact of Some Social and Clinical Factors on the Development of Postpartum Depression in Chinese Women</i> ” ¹⁶ | Desain studi <i>cross-sectional</i> , menggunakan sampel penelitian 556 wanita hamil yang berusia 18 hingga 44 tahun dengan usia kehamilan 36-40 minggu. Penelitian dilakukan di layanan rawat jalan dari Departemen Obstetri dan Ginekologi, Rumah Sakit Nanfang, | Sebanyak 90 (17,3%) peserta diidentifikasi mengalami gejala <i>postpartum depression</i> yang signifikan. perbedaan yang signifikan secara statistik antara perempuan dalam kelompok PPD+ dan PPD- dalam tingkat diskriminasi terhadap bayi |

| No | Peneliti | Metode penelitian | Hasil |
|----|--|---|--|
| | | Afiliasi ke Southern Medical University dari Januari 2017 hingga Juli 2018. Kuesioner yang dilaporkan sendiri dua bagian, satu untuk <i>prenatal</i> dengan menggunakan kuesioner <i>baseline prenatal</i> dan penyelidikan <i>pasca</i> melahirkan dengan menggunakan , <i>Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS). Peserta yang memiliki skor EPDS ≥ 9 dinyatakan mengalami <i>postpartum depression</i> . Tahap wawancara dilakukan selama bulan <i>postpartum</i> ke-2 hingga ke-4 setelah melahirkan menggunakan panggilan telepon untuk mendapatkan informasi terkait PPD. Perbandingan statistik dianggap signifikan pada $p \leq 0,05$. Semua analisis statistik dilakukan menggunakan paket perangkat lunak SPSS versi 18.0. | perempuan oleh mertua diamati ($p = 0,028$). Berkenaan dengan anggota keluarga yang tinggal bersama dengan wanita pascapersalinan (sangat umum di Cina), tingkat orang tua kandung peserta lebih tinggi dalam PPD- (29,4%) daripada PPD+ wanita (11,1%), sedangkan untuk mertua lebih tinggi di PPD+ (54,4%) daripada PPD- wanita (36,3%), dan untuk suami hanya tampak identik di kedua kelompok (34,3 berbanding 34,5%). berbagai jenis anggota keluarga yang tinggal bersama dengan para peserta didistribusikan secara berbeda pada wanita dengan dan tanpa gejala PPD yang signifikan ($p = 0,025$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menampilkan populasi Cina seperti ketidakpuasan terhadap dukungan suami, diskriminasi terhadap bayi perempuan oleh mertua, pemberian makanan campuran dan persalinan sesar, dikaitkan dengan gejala PPD yang signifikan. |
| 9 | Azmeraw Ambachew Kebede dkk 2022. Judul: “Low Husband Involvement in Maternal and Child Health Services and Intimate Partner Violence Increases the Odds of Postpartum Depression in Northwest Ethiopia” ¹⁷ | Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> dilakukan pada tanggal 1 hingga 30 Agustus 2021 di kota Gondar. Teknik <i>cluster sampling</i> digunakan untuk memilih 794 wanita <i>pasca</i> persalinan. Data dimasukkan oleh EPI DATA versi 4.6 dan diekspor ke SPSS versi 25 untuk analisis lebih lanjut. Analisis regresi logistik multivariabel dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan depresi pascapersalinan. Rasio peluang yang disesuaikan dengan interval kepercayaan 95% pada $p\text{-value} \leq 0,05$ digunakan untuk menyatakan tingkat yang signifikan. | Sebanyak 794 perempuan dimasukkan dalam analisis memberikan tingkat respons 98,5%. Prevalensi depresi pascapersalinan adalah 17,25% (95% CI: 14,5, 20,2). Usia ibu yang lebih muda (AOR = 2,72, 95% CI: 1,23, 5,85), pendapatan bulanan rata-rata rendah (AOR = 2,71, 95% CI: 1,24, 5,91), daya pengambilan keputusan yang rendah (AOR = 2,04, 95% CI: 1,31, 3,18), keterlibatan pasangan yang rendah dalam layanan perawatan MNCH (AOR = 2,34, 95% CI: 1,44, 3,81), kehamilan yang tidak direncanakan (AOR = 3,16 95% CI: 1,77, 5,62), dan pengalaman kekerasan pasangan intim (AOR = 3,13; 95% CI: 1.96, 4.99) secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan depresi pascapersalinan. |
| 10 | Nivine Hanach dkk. 2022 | Desain dengan studi kohort. merekrut wanita dari bangsal pascapersalinan di Rumah Sakit di empat emirat di UEA. | Di antara 457 wanita yang direkrut 35% menunjukkan simptomatologi depresi dalam 6 bulan pertama |

| No | Peneliti | Metode penelitian | Hasil |
|----|---|--|---|
| | Judul: “Prevalence And Risk Factors of Postpartum Depression Among Women Living in the United Arab Emirates” ¹⁸ | Wanita menyelesaikan kuesioner segera setelah melahirkan pada 3 dan 6 bulan pascapersalinan. Simtomatologi depresi diukur menggunakan <i>Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS > 12). Faktor risiko diidentifikasi menggunakan persamaan estimasi umum. Analisis bertingkat dari periode postpartum dilakukan. | pascapersalinan. rasio peluang untuk EPDS > 12 secara signifikan lebih rendah untuk wanita yang merasa didukung sebagian besar oleh suami mereka (OR = 0,5, 95% CI 0,33-0,75; p = 0,001), suami mereka dipekerjakan (OR = 0,3, 95% CI 0,14-0,62, p = 0,001), dan mereka tinggal di rumah mereka sendiri (OR = 0,49, 95% CI 0,29-0,83; p = 0,008). |
| 11 | Wulan Rahmadhani, dkk. 2022 Judul: “Prevalence and Determinants of Postpartum Depression Among Adolescent Mothers” ¹⁹ | Desain menggunakan studi <i>cross-sectional</i> dengan metode analitik observasional. Ukuran sampel yang digunakan Sebanyak 886 ibu pasca persalinan sebagai responden. Pemilihan sampel dalam penelitian ini digunakan multi-stage random sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang telah melahirkan di bawah usia 20 tahun melahirkan bayi dalam waktu enam bulan, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat membaca dan menulis dengan baik, dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021 hingga Maret 2022. Penelitian ini melibatkan total 886 ibu remaja sebagai responden. Instrumen tersebut menggunakan kuesioner <i>Edinburg Postnatal Depression Scale</i> (EDPS). Regresi logistik berganda digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang terkait dengan depresi pascapersalinan. | Prevalensi depresi <i>Postpartum</i> adalah 50,68%. Pendapatan bulanan keluarga (95%CI: 4,09-6,75, <i>p-value</i> : 0,001), kehamilan terencana (95%CI: 1,26-4,9, <i>p-value</i> : 0,000), kehamilan yang diinginkan (95%CI: 2,37-5,67, <i>p-value</i> : 0,001), jenis persalinan (95%CI: 4,39-5,21, <i>p-value</i> : 0,002), puas dengan jenis kelamin bayi (95%CI: 4,39-5,21, <i>p-value</i> : <0,000), dukungan suami (95% CI: 2,89-5,88, <i>p-value</i> : 0,000) secara statistik signifikan dengan depresi pascapersalinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ibu yang tidak menerima dukungan suami mereka dengan kecenderungan 4,38 kali lebih besar untuk mengalami depresi pascapersalinan dibandingkan kepada mereka yang menerima dukungan suami mereka. |

Tabel 2. Critical Appraisal Journal Literatur

| No | Judul | Kategori Penilaian | Ya | Tidak | Keterangan |
|--|---|---|----|-------|------------|
| 1 | Latri, Esty dan Marthia 2017. Judul: “Pengaruh Dukungan Suami Dan <i>Bounding Attachment</i> Dengan Kondisi Psikologi Ibu <i>Postpartum</i> Di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2017” ⁹ | Judul Article | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | | V | ≥ 14 kata |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | |
| | | Cukup Menarik | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | |
| | | Abstrak | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | |
| Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | | | |

| No | Judul | Kategori Penilaian | Ya | Tidak | Keterangan | |
|---|---|--|----|---|-------------------------|--|
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | | V | | |
| | | Kurang dari 250 kata | V | | 197 Kata | |
| | | Pendahuluan | | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | | V | |
| | | Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | | V | |
| | | Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | | Sitasi menggunakan Style Vancouver Superscript |
| 2 | Cindriksya, Grace & Minar. 2019. Judul: "Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan Di Puskesmas Tuminting Manado" ¹⁰ | Judul Article | | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | V | | ≥ 10 kata dan 14 kata ≥ | |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | | |
| | | Cukup Menarik | V | | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | | |
| | | Abstrak | | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | | |
| | | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | | |
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | | |
| | | Kurang dari 250 kata | V | | 138 Kata | |
| | | Pendahuluan | | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | | V | |
| Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | | V | | | |
| Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | | Daftar Pustaka yang digunakan memiliki rentang ≤ 10 tahun sebelum journal ini terbit (2019) | | |
| 3 | Alifia dan Siska Helina 2017. Judul: "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian <i>Postpartum Blues</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota | Judul Article | | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | | V | ≥ 14 kata | |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | | |
| | | Cukup Menarik | V | | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | | |
| | | Abstrak | | | | |
| Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | | | | |

| No | Judul | Kategori Penilaian | Ya | Tidak | Keterangan |
|---|---|--|---|-------|--|
| | Pekanbaru Tahun 2017 ¹¹ | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | |
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | 206 Kata |
| | | Kurang dari 250 kata | | | |
| | | Pendahuluan | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | V | |
| | | Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | V | |
| | | Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | Daftar Pustaka yang digunakan memiliki rentang ≤ 10 tahun sebelum journal ini terbit (2018) |
| 4 | Natalia Nurtri Laia, 2018. Judul: "Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko <i>Postpartum Blues</i> Sindrom Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lolomatua Tahun 2018" ¹² | Judul Article | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | | V | ≥ 14 kata |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | |
| | | Cukup Menarik | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | |
| | | Abstrak | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | |
| | | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | |
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | |
| | | Kurang dari 250 kata | V | | 209 Kata |
| | | Pendahuluan | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | V | |
| Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | V | | | |
| Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | Daftar Pustaka yang digunakan memiliki rentang ≤ 10 tahun sebelum jurnal ini terbit (2018) | | |
| 5 | Dwi Natalia Setiawati, Dewi Purnamawati, Nunung Cipta Dainy, Andriyani, | Judul Article | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | V | | ≥ 10 kata dan $14 \leq$ kata \geq |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | |

| No | Judul | Kategori Penilaian | Ya | Tidak | Keterangan | |
|---|---|--|----|-------|-------------------------|---|
| | Rusdi Effendi 2019 Judul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum Di Kabupaten Bogor Tahun 2019" ¹³ | Cukup Menarik | V | | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | | |
| | | Abstrak | | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | | | V | Terdapat kesalahan penggunaan garis baru pada bagian antara latar belakang dan tujuan |
| | | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | | |
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | | |
| | | Kurang dari 250 kata | V | | | 202 Kata |
| | | Pendahuluan | | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | | V | |
| | | Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | | V | |
| | | Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | | Daftar Pustaka yang digunakan memiliki rentang ≤ 10 tahun sebelum journal ini terbit (2019) |
| 6 | Hardiyanti, Pipit, Tri Wijayanti. 2020 Judul: "Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Postpartum Di Puskesmas Trauma Center Samarinda" ¹⁴ | Judul Article | | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | V | | ≥ 10 kata dan 14 kata ≥ | |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | | |
| | | Cukup Menarik | V | | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | | |
| | | Abstrak | | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | | |
| | | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | | |
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | | | V | |
| | | Kurang dari 250 kata | V | | | 202 Kata |
| | | Pendahuluan | | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | | V | |
| Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | | V | | | |

| No | Judul | Kategori Penilaian | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|--|----|-------|---|
| | | Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | V | |
| | | Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | Daftar Pustaka yang digunakan memiliki rentang ≤ 10 tahun sebelum jurnal ini terbit (2020) |
| 7 | Samria, Indah Haerunnisa 2021. Judul: "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian <i>Postpartum Blues</i> Di Wilayah Perkotaan" ¹⁵ | Judul Article | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | V | | ≥ 10 kata dan 14 kata \geq |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | |
| | | Cukup Menarik | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | |
| | | Abstrak | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | Hanya dalam bahasa inggris |
| | | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | |
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | | V | |
| | | Kurang dari 250 kata | V | | 195 Kata |
| | | Pendahuluan | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | V | |
| | | Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | V | |
| | | Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | Terdapat Daftar Pustaka yang memiliki rentang ≥ 10 tahun sebelum jurnal ini terbit (2021) |
| 8 | Qing Li Dkk 2020 Judul: " <i>Impact of Some Social and Clinical Factors on The Development of Postpartum Depression in Chinese Women</i> " ¹⁶ | Judul Article | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | | V | ≥ 14 kata |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | |
| | | Cukup Menarik | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | |
| | | Abstrak | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | |
| | | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | |

| No | Judul | Kategori Penilaian | Ya | Tidak | Keterangan |
|--------------------------------------|---|--|---|-------|---|
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | | V | |
| | | Kurang dari 250 kata | | | 248 Kata |
| | | Pendahuluan | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | V | | |
| | | Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | V | |
| | | Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | Terdapat Daftar Pustaka yang memiliki rentang ≥ 10 tahun sebelum journal ini terbit (2020) |
| | | Judul Article | | | |
| 9 | Azmeraw Ambachew Kebede, Dkk 2022. Judul: “ <i>Low Husband Involvement in Maternal and Child Health Services and Intimate Partner Violence Increases the Odds of Postpartum Depression in Northwest Ethiopia</i> ” ¹⁷ | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | | V | ≥ 14 kata |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | |
| | | Cukup Menarik | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | |
| | | Sesuai dengan aturan journal | V | | |
| | | Abstrak | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | |
| | | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | |
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | | V | |
| | | Kurang dari 250 kata | V | | 328 Kata |
| | | Pendahuluan | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | V | | |
| | | Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | V | |
| Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | Terdapat Daftar Pustaka yang memiliki rentang ≥ 10 tahun sebelum journal ini terbit (2022) | | |
| 10 | Nivine Hanach, Dkk. 2022. Judul: “ <i>Prevalence and Risk Factors of Postpartum Depression Among Women Living in the</i> ” | Judul Article | | | |
| | | Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | | V | ≥ 14 kata |
| | | Menggambarkan isi utama penelitian | V | | |
| | | Cukup Menarik | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | V | | |
| | | Pengarang dan Institusi | | | |

| No | Judul | Kategori Penilaian | Ya | Tidak | Keterangan |
|--|---|--|---|----------------------|--|
| | <i>United Arab Emirates</i> ¹⁸ | Sesuai dengan aturan jurnal | V | | |
| | | Abstrak | | | |
| | | Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | |
| | | Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | |
| | | Secara keseluruhan informatif | V | | |
| | | Tanpa singkatan selain yang baku | | V | |
| | | Kurang dari 250 kata | V | | 252 Kata |
| | | Pendahuluan | | | |
| | | Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | V | |
| | | Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | V | |
| | | Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | V | |
| | | Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | Daftar Pustaka yang digunakan memiliki rentang ≤ 10 tahun sebelum journal ini terbit (2022) |
| | | 11 | Wulan Rahmadhani Dkk 2022. Judul: <i>Prevalence and Determinants of Postpartum Depression Among Adolescent Mothers</i> ¹⁹ | Judul Article | |
| Tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek | V | | | | ≥ 10 kata dan 14 kata \geq |
| Menggambarkan isi utama penelitian | V | | | | |
| Cukup Menarik | V | | | | |
| Tanpa singkatan selain yang baku | V | | | | |
| Pengarang dan Institusi | | | | | |
| Sesuai dengan aturan jurnal | V | | | | |
| Abstrak | | | | | |
| Abstrak satu paragraf atau terstruktur | V | | | | |
| Mencakup komponen IMRAD (<i>Introduction, Methods, Result, and Discussion</i>) | V | | | | |
| Secara keseluruhan informatif | V | | | | |
| Tanpa singkatan selain yang baku | | | | V | |
| Kurang dari 250 kata | V | | | | 187 Kata |
| Pendahuluan | | | | | |
| Terdiri dari paragraf atau 2 bagian | | | | V | |
| Paragraf pertama mengemukakan alasan dilakukan penelitian | | | | V | |
| Paragraf kedua menyatakan hipotesis atau tujuan | | | | V | |
| Didukung daftar pustaka yang relevan | V | | Daftar Pustaka yang digunakan memiliki rentang ≤ 10 tahun sebelum journal ini terbit (2022) | | |

Pembahasan

Secara keseluruhan dari 11 artikel penelitian yang dimasukkan kedalam artikel yang masuk kategori penelitian dengan rentang waktu tahun 2017- 2022 para peneliti setuju bahwa dukungan suami memiliki hubungan terhadap kejadian depresi *postpartum*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang Marshall dalam Setiawati dan dkk yang menyatakan bahwa dukungan suami yang kurang resiko meningkatkan depresi *postpartum* hingga lima kali lipat dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami. Dukungan sosial (suami) adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian, *sense of attachment* baik pada sosial maupun pada pasangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lastri, Esty dan Marthia (2017) tentang pengaruh dukungan suami dan *bounding attachment* dengan kondisi psikologi ibu *postpartum* di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2017 menyatakan bahwa dukungan suami dapat diberikan dengan beberapa tindakan yang dapat dilakukan seperti memberikan kasih sayang, penghargaan dan perhatian untuk ibu dan bayinya. Dalam hal ini dukungan suami dikatakan baik jika suami memberikan empat aspek diantaranya: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan informasi. Jika ibu hanya mendapatkan satu atau dua kategori maka dinyatakan ibu kurang mendapatkan dukungan suami. Dari hasil penelitian didapatkan 91 responden (78,4%) mendapatkan dukungan suami yang baik dan 25 responden (25,6%) kurang mendapatkan dukungan suami.⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindritsya, Grace dan Minar dengan judul dukungan suami dengan kejadian depresi *pasca* melahirkan di Puskesmas Tuminting Manado yang menyatakan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan suami pada ibu *pasca* melahirkan di Puskesmas Tuminting Manado sebanyak 30 responden (60%) mendapatkan dukungan suami yang baik hal ini dinyatakan dengan suami terlibat memperhatikan ibu setelah melahirkan, memberikan perhatian yang lebih, selalu bersikap baik, selalu ada disamping ibu setelah melahirkan dan memotivasi ibu untuk tetap menjadi ibu yang terbaik untuk anaknya. Sedangkan 20 responden (40%) yang mendapatkan dukungan suami yang kurang, diantaranya tidak mendapatkan perhatian yang khusus untuk ibu dan suami membiarkan ibu mengurus pekerjaan rumah dan mengurus bayi sendirian dan suami tidak memberikan motivasi untuk ibu sehingga ibu tidak yakin untuk mengurus dirinya serta bayinya.¹⁰

Dukungan suami terhadap istrinya bisa dilakukan dengan memberikan bantuan istri dalam membantu perawatan bayi seperti ketika ibu menyusui di malam hari ayah bangun jika ibu memerlukan bantuan, ayah tidak tidur sepanjang malam. Ayah dapat menemani ibu dan bayi, menggantikan popok bayi jika perlu, memberikan bayi ke ibu saat jam bayi menyusui, mengembalikan bayi ke tempat tidurnya jika bayi sudah selesai menyusui dan hendak tidur. Dukungan suami pada ibu yang baru menjalani kehamilan pertama tentu perlu menyesuaikan diri dengan beberapa perubahan pada dirinya yang terjadi pada saat kehamilan maupun saat bersalin. Salah satu perubahan yang terjadi mulai dari aktivitas dalam menjalani peran baru sebagai seorang ibu di minggu-minggu pertama kelahiran maupun bulan-bulan pertama kelahiran. Terjadi pada sebagian ibu yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi menjalani peran barunya akan mengembangkan perasaan-perasaan tidak nyaman seperti perasaan sedih, khawatir, takut dan merasa sendirian. Lebih berat jika lingkungan sekitar tidak memberikan perhatian kepada ibunya dan hanya fokus memberikan perhatian hanya kepada bayinya saja.²⁰

Ibu primipara lebih besar kemungkinan mengalami depresi *postpartum* di bandingkan dengan ibu multipara, dikarenakan pada ibu primipara belum pernah ada pengalaman dalam merawat anak, sedangkan ibu multipara sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh dan merawat anak. Faktor yang mempengaruhi *postpartum blues* diantaranya, pengalaman kehamilan dan persalinan yang memiliki komplikasi, persalinan dengan tindakan dukungan sosial berupa dukungan keluarga keadaan bayi yang tidak sesuai harapan. *Postpartum blues* juga dapat disebabkan faktor hormonal karena perubahan kadar estrogen, progesterone, prolaktin dan estriol yang terlalu rendah. Kadar estrogen turun setelah melahirkan memiliki efek supresi aktifitas enzim non adrenalin maupun serotonin yang berperan dalam suasana hati dan kejadian depresi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia Nurtri Laia dengan judul hubungan dukungan suami dengan resiko *postpartum blues sindrom* pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lolomatua Tahun 2018 menunjukkan hasil Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh hasil perhitungan nilai *p-value* dukungan (0,004) < nilai sig α (0,05), yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan resiko *post partum blues* pada ibu primipara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perawatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan tahun 2018. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada Juli 2018 di Puskesmas Lolomatua dengan metode wawancara kepada 7 orang suami ketika kunjungan masa nifas dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa para suami menyatakan tidak mengetahui akan resiko terjadinya *postpartum blues* pada ibu nifas. Hal ini terlihat dari hasil penelitian tersebut dari total 30 responden yang memberikan dukungan sebanyak 13 orang (43,3%) dan tidak mendukung sebanyak 17 orang (56,7%). Dari total responden yang beresiko mengalami *postpartum blues* sebanyak 20 orang (66,7%) dan tidak beresiko sebanyak 10 orang (33,3%).¹²

Menurut asumsi peneliti pada beberapa wanita normal jika mengalami perasaan sedih, merasa kelelahan di awal-awal minggu pertama *pasca* melahirkan karena adaptasi *pasca* melahirkan terhadap peran barunya. Namun jika hal ini berkelanjutan memanjang hingga ibu merasakan kelelahan yang berlebihan terutama dari segi fisik maupun emosional hal inilah yang perlu diperhatikan. Dari hasil penelitian Dwi dkk dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian depresi *postpartum* di Kabupaten Bogor tahun 2019 menunjukkan ada beberapa variable yang dapat menyebabkan depresi *postpartum* diantaranya yaitu, usia, pendapatan, dukungan suami, riwayat komplikasi, probelmatika marital dan pekerjaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan 311 orang responden dengan menggunakan teknik random sampling. Dari hasil penelitian menunjukkan yang mengalami depresi *post partum* sebanyak 184 responden (59,2%). Berusia < 20 tahun dan >35 tahun yaitu sebanyak 159 responden (62,7%) 162 responden (52,1%) mengalami riwayat komplikasi dalam kehamilan, lebih dari separuh responden (67,5%) memiliki pendapatan rendah, tidak mendapatkan dukungan suami (60%), ibu tidak bekerja (56,6%) dan yang mengalami problematika rumah tangga (64%).

Dari hasil penelitian tersebut variabel paling dominannya adalah dukungan suami dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti bahwa dukungan suami merupakan faktor yang sangat berpengaruh di masa setelah melahirkan dalam menekan kejadian *postpartum*.¹³ Dari hasil penelitian ini bahwa dukungan suami memberikan pengaruh yang besar dalam mengurangi depresi pada masa *postpartum*. Seorang wanita yang diberikan dukungan oleh suaminya merasa dihargai dicintai dan diperhatikan. Seorang wanita yang merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan oleh suami dan keluarganya membuat seorang wanita tersebut merasa berharga hal ini dapat menekan seorang wanita tersebut untuk mengalami kejadian depresi *postpartum*. Dari penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan House dalam Setiawati dkk.¹³ Salah satu faktor yang menyebabkan perempuan mengalami depresi setelah melahirkan adalah kurangnya dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang melibatkan pertukaran sumber sosial dari masing-masing individu. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Marshall dalam Setiawati dkk¹³ yang menyatakan bahwa salah satu faktor timbulnya *depresi postpartum* adalah dukungan dari lingkungan sekitar khususnya dari suami kurang. Seorang istri yang tidak mendapat dukungan dari suami akan beresiko lima kali lipat dari istri yang mendapat dukungan dari suami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samria dan Haerunnisa yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Postpartum Blues* Di Wilayah Perkotaan.” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kejadian *postpartum blues* di wilayah perkotaan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden menderita *postpartum blues* yaitu sebanyak 6 responden (15%) dan 19 responden yang tidak menderita *postpartum blues* (25%), sedangkan dukungan suami sebanyak 11 (27,5%) dan tidak mendukung sebanyak 4 responden (10,0%).¹⁵ Berdasarkan asumsi peneliti dengan melibatkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa responden yang mengalami *postpartum blues* rata-rata ibu yang tidak

mendapatkan perhatian lebih dari keluarganya terutama suami.¹⁵ Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah dan Helina yang mengungkapkan bahwa rata-rata ibu *postpartum* kurang mendapatkan dukungan dari suami.¹¹ Ibu *postpartum* sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari suami untuk membantu ibu dalam mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dari kuesioner yang diberikan salah satu dukungan yang banyak tidak diberikan pada ibu *postpartum* adalah dukungan informasional.

Dukungan informasional sangat berperan penting dalam membantu ibu dan suami dalam merawat bayinya. dukungan informasional yang dapat diberikan oleh suami seperti menanyakan ibu hal yang tidak dimengerti dalam merawat bayi menyediakan fasilitas informasi (televise, majalah, internet) serta suami mendampingi ibu saat tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai cara merawat bayi. Dukungan informasi yang diberikan suami adalah informasi-informasi yang dibutuhkan tentang ibu melahirkan dan anak baik secara langsung yang dijelaskan oleh suami maupun melalui buku atau majalah yang diberikan suami mencakup pemberian nasihat secara langsung saran-saran petunjuk dan umpan balik. Peran suami dalam menghidupkan kasih sayang dan harga diri pada ibu dapat dicurahkan melalui sikap perhatian serta pemberian dukungan kepada ibu.²¹

Presentase penelitian yang dilakukan oleh Laia yaitu dukungan suami yang tidak mendukung tetapi beresiko sebanyak 15 orang (50%) dan mendukung tetapi tidak beresiko sebanyak 2 orang (6,7%). Dukungan suami yang mendukung tetapi beresiko sebanyak 5 orang (16,7%) dan mendukung tetapi tidak beresiko sebanyak 8 orang (26,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,004$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan resiko *postpartum blues*. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa dukungan suami mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan ibu dalam melewati masa adaptasi psikologis *postpartum* sehingga tidak terjadi *postpartum blues*. Dukungan suami tidak dapat diremehkan dan sangat penting dalam membangun suasana positif. Oleh karena itu dukungan atau sikap positif dari suami akan memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu selama menjalani masa nifasnya.¹²

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qink Li dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Impact of Some Social and Clinical Factors on the Development of Postpartum Depression in Chinese Women,*” dengan jumlah responden sebanyak 566 orang, namun yang mengikuti penelitian sampai dengan selesai sebanyak 522 responden (93,8%) sisanya tidak mengikuti penelitian sampai dengan selesai penelitian dilakukan dengan menyelesaikan kuesioner baseline dasar para peserta penelitian menerima dan menanggapi melalui telepon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami tidak tampak berbeda dampaknya diantara dua kelompok yang dapat dikatakan hampir identik pada kelompok yang mengalami depresi *post partum* (34,5%) dan kelompok yang tidak mengalami depresi *postpartum* (34,3%). Dari jumlah responden, 432 orang (82,7%) tidak mengalami depresi *postpartum* 90 orang (17,3%) mengalami depresi *postpartum* dengan gejala depresi *postpartum* secara klinis riwayat pendidikan dari para peserta yang menjadi responden 18,1% menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar 16,7 % menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Akhir dan 65,2% menyelesaikan Pendidikan Perguruan Tinggi setidaknya selama 3 tahun atau Diploma III. Riwayat pekerjaan dari responden 28%; menganggur 72%; memiliki pekerjaan yang tetap dan sementara.

Pada perbedaan yang signifikan dalam hasil penelitian yang dilakukan pada wanita yang tinggal bersama orangtuanya yang mengalami depresi *postpartum* 11,1% yang sedangkan yang tidak mengalami sebanyak 29,4%. Sedangkan pada wanita yang tinggal bersama mertua menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu sebesar 54,4% mengalami depresi *postpartum* dan 36,3% tidak mengalami depresi *postpartum* serta pemberian dukungan suami tampak identik pada kedua kelompok yaitu 34,5% pada yang mengalami depresi *postpartum* dan 34,3% yang tidak mengalami depresi *postpartum*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor social dan klinis dapat menjadi sebab seorang wanita mengalami depresi *postpartum*. Berbeda dengan hasil article-article penelitian yang disampaikan sebelumnya yang nampak dukungan suami memberikan pengaruh yang besar terhadap seorang wanita

mengalami *depresi postpartum* pada hasil artikel ini *depresi postpartum* lebih tinggi karena pengaruh seorang wanita yang tinggal dengan mertua.¹⁶

Menurut asumsi penulis hal ini bisa terjadi karena wanita tersebut kurang nyaman, hubungan yang belum dekat, merasa canggung dan ada nilai atau peraturan yang tidak sama antara wanita tersebut dengan mertuanya. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah responden yang cukup besar menurut penulis ini menggambarkan bagian yang luas tentang kondisi kejadian *depresi postpartum* dan faktor-faktor penyebabnya diseluruh dunia khususnya di Cina. Selanjutnya penulis menemukan salah satu artikel yang menurut penulis menarik untuk dibahas yaitu artikel yang ditulis oleh Azmeraw Ambachew Kebede dkk yang berjudul “*Low Husband Involvement in Maternal and Child Health Services and Intimate Partner Violence Increases the Odds of Postpartum Depression in Northwest Ethiopia: A Community-Based Study,*” dengan latar belakang yang mendasari penelitian tersebut karena depresi setelah melahirkan merupakan masalah umum yang kurang dalam penanganannya padahal dampaknya besar untuk ibu anak maupun keluarganya yang memiliki efek jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* yang dilakukan pada tanggal 1 sampai 30 Agustus 2021 di Kota Gondar.

Ethiopia dengan teknik cluster sampling yang menggunakan 794 wanita pasca melahirkan. Dari 794 responden 17,25% yang mengalami *depresi postpartum*. Pada penelitian ini ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita mengalami *depresi postpartum* diantaranya, usia muda, pendapatan yang rata-rata rendah, daya pengambilan keputusan yang rendah, keterlibatan suami yang rendah dalam pelayanan kesehatan, kehamilan yang tidak di rencanakan dan pengalaman kekerasan pasangan intim. Dengan prevalensi depresi pasca melahirkan 17,25% (95% CI: 14,5, 20,2). Usia ibu yang lebih muda (AOR = 2,72, 95% CI: 1,23, 5,85), pendapatan bulanan rata-rata rendah (AOR = 2,71, 95% CI: 1,24, 5,91), daya pengambilan keputusan yang rendah (AOR = 2,04, 95% CI: 1,31, 3,18), keterlibatan suami yang rendah dalam pelayanan kesehatan (AOR = 2,34, 95% CI: 1,44, 3,81), kehamilan yang tidak direncanakan (AOR = 3,16 95% CI: 1,77, 5,62), dan pengalaman kekerasan pasangan intim (AOR = 3,13; 95% CI: 1,96, 4,99) secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan depresi pasca melahirkan. Dalam hal ini masalah *depresi post partum* merupakan issue kesehatan masyarakat yang penting, yang perlu mengintegrasikan pelayanan kesehatan jiwa ibu dengan melibatkan peran suami dalam pelayanan kesehatan, memastikan kekuatan pengambilan keputusan wanita dalam rumah tangganya, mengadakan pendidikan seksual dan reproduksi berbasis komunitas akan lebih baik dalam mengurangi *depresi pasca* melahirkan.¹⁷

Dengan jumlah responden yang cukup banyak, menurut penulis hal ini menggambarkan kondisi *depresi postpartum* di Kota Gondar, dengan beberapa hal yang menjadi penyebabnya yang peneliti sampaikan dengan cukup jelas. Dari beberapa penelitian artikel ini menurut penulis cukup menjelaskan faktor- faktor penyebab depresi pasca melahirkan dengan cukup banyak yang jarang dilakukan oleh peneliti lainnya. Pada penelitian Wulan Rahmadhani dkk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 886 orang dengan menggunakan desain *cross-sectional* pemilihan sampel dengan teknik *multi stage random sampling*. Pada penelitian ini ditentukan kriteria inklusinya yaitu perempuan yang melahirkan usia kurang dari 20 tahun dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia mengikuti penelitian. Pada penelitian ini prevalensi depresi *Postpartum* adalah 50,68%.

Pendapatan bulanan keluarga (95% CI: 4,09-6,75, *p-value*: 0,001), kehamilan terencana (95% CI: 1,26-4,9, *p-value*: 0,000), kehamilan yang diinginkan (95% CI: 2,37-5,67, *p-value*: 0,001), jenis persalinan (95% CI: 4,39 – 5,21, *p-value*: 0,002), puas dengan jenis kelamin bayi (95% CI: 4,39 – 5,21, *p-value*: <0,000), dukungan suami (95% CI: 2,89-5,88, *p-value*: 0,000) secara statistik signifikan dengan depresi pasca melahirkan. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ibu yang tidak menerima dukungan suami dengan kecenderungan 4,38 kali lebih besar untuk mengalami depresi *postpartum* dibandingkan kepada mereka yang menerima dukungan suami.¹⁹ Pada penelitian ini ada beberapa faktor yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nivine Hanach dkk yaitu usia ibu muda kurang dari 25 tahun pekerjaan paruh waktu, pengeloan pendapatan yang kurang baik, pemberian dukungan keuangan dari keluarga yang rendah beresiko

mengalami depresi *postpartum*. Dengan kondisi tersebut ibu *postpartum* mengalami gejala depresi *postpartum* hingga 35% di 6 bulan pertama *pasca* melahirkan.¹⁸ Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Friedman bahwa ada beberapa dukungan yang diperlukan ibu *pasca* melahirkan yang perlu dipenuhi oleh suaminya, diantaranya dukungan informasi dukungan emosional, dukungan penilaian serta dukungan finansial.¹² Menurut penulis usia muda merupakan salah satu faktor penyebab depresi *post partum* yang cukup tinggi karena pada ibu yang masih muda banyak kesiapan sebagai seorang ibu yang belum cukup siap.

Makna Singkatan (Abbreviations)

| | |
|-------------|--|
| AKI | : Angka Kematian Ibu |
| AOR atau OR | : Odds Ratio |
| CI | : Confidence Interval |
| EDPS | : Edinburg Postnatal Depression Scale |
| MNCH | : Maternal, Neonatal, and Child Health |
| PPD | : Permanent Partial Dissability |
| RSUD | : Rumah Sakit Umum Daerah |
| SDKI | : Survei Demografi Kesehatan Indonesia |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| UEA | : Uni Emirat Arab |
| UPTD | : Unit Pelaksana Teknis Daerah |
| WHO | : World Health Organization |

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh IK selaku author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (Sdki) Tahun 2018. Jakarta: 2019.
2. World Health Organization. World Health Statistics 2017 Monotoring Health For The Sdgs (Internet) Apps.Who.Int. 2017. Available From: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle>.
3. Syafrudin. Promosi Kesehatan. Jakarta: Cv Trans Info Medika: 2019.
4. Rahayu, Dedeh S. Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks. Jakarta: Salemba Medika: 2018.
5. Saputri Rac. Hubungan Harapan Ibu Pada Gender Bayi Dengan Terjadinya Baby Blues Syndrome Ibu Primipara Di Wilayah Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Universitas Muhammadiyah Malang: 2020.
6. Riset Kesehatan Dasar. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: 2018.
7. Marmi. Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal Makasar: Pustaka Pelajar: 2020.
8. Setyowati. Studi Faktor Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Pasca Salin. Universitas Airlangga: 2016.
9. Winarni Lm., Winarni E., Ikhlasiah M. Pengaruh Dukungan Suami Dan Bounding Attachment Dengan Kondisi Psikologis Ibu Postpartum Di Rsud Kabupaten Tangerang. J Ilmu Bidan (Internet). 2018: 03(02): 1-11. Available From: <file:///C:/Users/Hp/Downloads/50-Article Text-404-1-10-20180917.Pdf>.
10. Tolongan C, Korompis Ge., Hutauruk M. Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan. J

- Keperawatan. 2019: 07(02).
11. Fitrah A.K., Helina S., Hamidah. Postpartum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017. *J Prot Kesehatan*. 2017: 07(01): 45-52.
 12. Laia N. Nurtri. Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko Post Partum Blues Sindrom Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lolomatua Tahun 2018. *J Persepsi Psikologis*. 2019: 02(01): 9-14.
 13. Setiawati D.N., Purnamawati D., Dainy N.C., Andriyani, Effendi R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum Di Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Muhammadiyah Public Health J*. 2020: 01(01): 10-6.
 14. Wardanah H., Feriani P. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum Di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Resource*. 2021: 02(02): 771-7.
 15. Samria, Haerunnisa I. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Blues Di Wilayah Perkotaan. *J Kesehatan Masyarakat*. 2021: 07(01): 52-8.
 16. Li Q., Yang S., Xie M., Wu X., Huang L., Ruan W., Et Al. Impact of Some Social and Clinical Factors on the Development of Postpartum Depression in Chinese Women. *BMC Pregnancy Childbirth (Internet)*. 2020 December 16: 20(01): 226. Available From: <https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12884-020-02906-y>.
 17. Kebede A.A., Gessesse D.N., Aklil M.B., Temesgan W.Z., Abegaz M.Y., Anteneh T.A., Et Al. Low Husband Involvement in Maternal and Child Health Services and Intimate Partner Violence Increases the Odds of Postpartum Depression in Northwest Ethiopia: A Community-Based Study. *Plos One (Internet)*. 2022: 17 (10 October): 1-16. Available From: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0276809>.
 18. Hanach N., Radwan H., Fakhry R., Dennis C.L., Issa W.B., Faris M.E., Et Al. Prevalence and Risk Factors of Postpartum Depression Among Women Living in the United Arab Emirates. *Social Psychiatry Psychiatr Epidemiol (Internet)*. 2023 March 14: 58(03): 395-407. Available From: <https://link.springer.com/10.1007/s00127-022-02372-1>.
 19. Rahmadhani W., Kusumastuti K., Chamroen P. Prevalence and Determinants of Postpartum Depression Among Adolescent Mothers. *International J Health Science (Qassim)*. 2022: 06(02): 533-44.
 20. Indarwati, Maryatun. Karakteristik Depresi Postpartum dan Faktor Determinannya. Surakarta: Indotama Solo: 2022.
 21. Friedman M.M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori Dan Praktek. Jakarta: EGC: 2021.

*) Original Article

--- ISJNMS ---